

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah studi lapangan yang menerapkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang tidak dapat diukur dengan cara kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai isu yang terdapat dalam kehidupan sosial, dengan cara mengkaji konteks yang realistis dan alami secara holistik, kompleks dan detail.¹ Menurut Sugiono, penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berakar pada filsafat postpositivisme atau pendekatan interpretatif. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek-objek alam, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yang menggabungkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, dengan pendekatan analisis yang bersifat induktif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami keunikan suatu fenomena, membangun pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut, serta merumuskan hipotesis.²

Metode kualitatif tidak fokus pada upaya generalisasi, melainkan lebih menekankan pada keunikan objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, generalisasi dikenal dengan istilah *transferability*. Ini berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan di lokasi lain selama lokasi

¹ Patilima, Hamid. "*Metode Penelitian Kualitatif*": Dilengkapi Dengan Panduan Penggunaan Software Analisis Kualitatif CDC Ez-Text Serta UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2005.

² Sugiono. "*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*", Bandung: Alfabeta, 2022, hlm. 9.

tersebut memiliki karakteristik yang cukup mirip.³

2. Pendekatan Penelitian

Etnografi akan menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman kebudayaan suatu masyarakat. Ciri khas utama dari etnografi adalah keterlibatannya yang mendalam dalam eksplorasi budaya, yang memerlukan analisis data secara menyeluruh.⁴ Dalam penelitian ini, saya akan menggunakan metode etnografi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai eksplorasi etnomatematika dalam konteks masjid.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Masjid Jami' Sungai Banar, yang berada di Desa Jarang Kuantan, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berfokus pada pengurus masjid (Bapak Abdul Salam), tokoh masyarakat setempat (Bapak H. Abidin) dan kaum masjid (Bapak Ahmad Royani). Pengurus masjid memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengelola masjid, termasuk bertanggung jawab atas semua kegiatan keagamaan dan sosial serta pengambilan keputusan terkait pengoperasian masjid. Sementara itu, tokoh masyarakat merupakan individu yang memiliki pengaruh dan dihormati dalam komunitas, seperti tokoh adat, pendidik, atau figur-figur yang memberikan dampak pada keputusan sosial dan budaya di lingkungan mereka. Di sisi lain, kaum masjid adalah mereka yang aktif terlibat

³ Sugiono, hlm. 11.

⁴ Windiani & Farida Nurul Rahmawati. "Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial". *Jurnal Sosiologi*, 9(3), 2016.

dalam berbagai kegiatan masjid, seperti salat berjamaah, pengajian, serta aktivitas sosial lainnya. Mereka menggambarkan masyarakat yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Masjid Jami' Sungai Banar, yang dikenal dengan ciri khas atap bertingkat dan tiang utamanya. Keunikan masjid ini tidak hanya terlihat dari segi arsitektural, tetapi juga dari tradisi-tradisi yang berkembang di sekitarnya, yang merupakan bagian integral dari identitas masjid itu sendiri. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan menggali makna budaya yang terkandung dalam berbagai aspek yang ada, serta peranannya dalam membentuk identitas dan karakteristik Masjid Jami' Sungai Banar. Hal ini mencerminkan keunikan dan kekayaan budaya lokal yang tak ternilai harganya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil dari penelitian yang berfungsi untuk mendukung dan memperkuat argumen dalam sebuah penelitian. Terdapat dua jenis sumber data yang dapat kita klasifikasikan, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara serta pencatatan lapangan. Sebaliknya, sumber data sekunder didapatkan dari berbagai literatur, buku, surat kabar, serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai unsur yang tampak

pada objek penelitian. Dalam studi mengenai Masjid Jami' Sungai Banar, teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung berbagai aspek dan karakteristik masjid yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih mendetail dan akurat mengenai struktur, desain, suasana, serta elemen-elemen lain yang ada di Masjid Jami' Sungai Banar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi mengenai sejarah, aspek filosofi Islam dan struktur bangunan masjid. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara dengan pendekatan semi terstruktur. Dengan metode ini, peneliti telah menyiapkan kerangka pertanyaan, tetapi juga memberikan ruang untuk menambahkan atau mengubah pertanyaan berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data yang mendalam dan rinci mengenai persepsi, pengalaman, serta pendapat calon responden, yang pada akhirnya akan mendukung kesimpulan yang telah ditarik sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui hasil catatan aktivitas, yang meliputi foto-foto dan rekaman.

F. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, data diolah menggunakan model analisis kualitatif interaktif. Pendekatan analisis ini dirancang khusus untuk penelitian kualitatif, bertujuan memahami data yang ada dengan lebih mendalam. Metode ini mengutamakan interaksi yang erat antara peneliti dengan data yang dipelajari, sehingga memungkinkan peneliti menemukan informasi secara lebih mendalam dan detail.⁵ Aktivitas dalam analisis data

⁵Nurhayati. "Memahami Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah Melalui Model Pembelajaran Interaktif di SMP Muhammadiyah Banda Aceh". *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 2019, hlm. 735-744.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, hingga mencapai kesimpulan yang memadai. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh sudah valid. Berikut adalah penjelasan mengenai komponen-komponen analisis data tersebut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menerapkan teknik ekstraksi data, disertai dengan identifikasi terhadap sumber dan jenis data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terbagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) kata-kata dan (2) tindakan. Selain itu, terdapat pula data tambahan yang mencakup dokumen, foto dan statistik. Kata-kata serta tindakan individu yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang sangat penting dalam konteks ini. Data ini dicatat melalui berbagai sumber, seperti catatan tertulis, rekaman audio atau video, serta pengambilan gambar atau film. Sementara itu, data tambahan yang diperoleh dari dokumen tertulis dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Kategori ini mencakup sumber-sumber dari buku dan jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, serta dokumen resmi.⁶

Dalam konteks penelitian ini, selain data utama berupa kata-kata dari wawancara dan tindakan yang diobservasi, peneliti juga mengumpulkan data tambahan yang memperkaya analisis. Secara khusus, peneliti menemukan sebuah buku yang berjudul “Manakib Al-Alimul ‘Alamah Al-‘Arif Billah Syekh H. M. Nordin bin Syekh H. Syamsuddin”, yang disusun oleh Bapak Khairani. Buku ini memberikan konteks historis dan teoritis yang relevan dengan topik penelitian peneliti. Dan sebuah video yang diunggah di YouTube oleh akun “Stiper Amuntai” dengan judul “Modul Refleksi-[H. Abidin] Sejarah Masjid Sungai Banar”. Video ini menampilkan sejarah Masjid Jami’ Sungai Banar dan memberikan wawasan yang mendukung temuan observasi peneliti. Serta sebuah skripsi

⁶ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 2018, hlm. 86

yang ditulis oleh “Rizkia Najmi Safitri” yang diberi judul “Manajemen Wisata Religi di Masjid Jami’ Sungai Banar Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Di dalam skripsi ini, terdapat data yang dapat mendukung keakuratan data yang didapat oleh peneliti, terkhusus terkait sejarah dan keunikan yang dimiliki Masjid Jami’ Sungai Banar.

Ketiga sumber data tambahan ini, yaitu buku, video YouTube dan skripsi memberikan perspektif yang berbeda dan saling melengkapi, sehingga memperkuat validitas dan kedalaman analisis penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengalami proses reduksi. Proses ini mencakup beberapa langkah, seperti merangkum, memilih dan memfokuskan data pada elemen-elemen yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyaringan data dengan mengelompokkan, mengkategorikan, serta membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumen yang ada.⁷

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan secara cermat untuk memastikan data yang dianalisis benar-benar relevan dan mendukung tujuan penelitian. Misalnya, dari hasil observasi, peneliti menemukan berbagai data, termasuk buku “Manakib Al-Alimul ‘Alamah Al-‘Arif Billah Syekh H. M. Nordin bin Syekh H. Syamsuddin”, video YouTube berjudul “Modul Refleksi-[H. Abidin] Sejarah Masjid Sungai Banar” dan skripsi dengan judul “Manajemen Wisata Religi di Masjid Jami’ Sungai Banar Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Setelah direduksi, hanya bagian-bagian dari buku, video dan skripsi yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian yang dipertahankan.

Demikian pula, dari wawancara dengan Bapak Abdul Salam, Bapak

⁷ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta CV, 2017, hlm. 135.

H. Abidin dan Bapak Ahmad Royani, transkrip wawancara yang panjang direduksi menjadi poin-poin penting yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti memilah dan memilih kutipan-kutipan yang paling representatif dan informatif, serta mengelompokkannya berdasarkan tema-tema yang muncul.

Selanjutnya, dalam dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen, foto dan catatan. Setelah direduksi, hanya dokumen dan foto yang memberikan bukti kuat dan relevan dengan temuan observasi dan wawancara yang disertakan dalam analisis. Proses reduksi ini memastikan bahwa data yang dianalisis terfokus pada elemen-elemen kunci yang mendukung pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3. Penyajian Data

Data disajikan setelah proses pengelompokan atau reduksi usai, sehingga kita dapat menarik kesimpulan dan mengambil langkah yang diperlukan.⁸ Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk catatan wawancara (CW), catatan lapangan (CL) dan catatan dokumentasi (CD). Setiap jenis data yang disajikan telah diberi kode guna mempermudah pengorganisasian, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dengan lebih cepat dan efisien.

4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah merumuskan kesimpulan yang didasarkan pada proses verifikasi. Dengan mengacu pada data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menyusun kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang terkumpul selama tahap pengumpulan data. Kesimpulan ini menjadi jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan yang diangkat oleh peneliti sejak awal penelitian.

Hasil penelitian tersebut juga diverifikasi melalui beberapa langkah:

⁸ Miles, dkk. *"Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru"*. Jakarta: UIP, 1992, hlm. 17.

(1) mempertimbangkan kembali saat menulis, (2) meninjau catatan lapangan, (3) melakukan tinjauan sejawat dan berdiskusi untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, serta (4) melakukan upaya untuk memperluas cakupan dengan menempatkan temuan dalam konteks kumpulan data lainnya.⁹

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dianggap ilmiah apabila datanya dapat dipercaya. Untuk itu, peneliti perlu menerapkan teknik validasi data agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, proses pengujian keabsahan data merujuk pada verifikasi informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Data yang dikumpulkan dapat dikategorikan sebagai “valid” jika ia mencerminkan kebenaran yang sejalan dengan data yang ada di lapangan.¹⁰ Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data, peneliti menerapkan berbagai jenis uji validasi data, di antaranya adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Memperluas observasi berarti peneliti kembali melakukan pengumpulan data atau terjun langsung ke lapangan untuk meninjau dan memperbarui hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan cara ini, hubungan antara peneliti dan informan menjadi semakin kompleks, intim, dan transparan. Hal ini juga meningkatkan keandalan informasi, sehingga tidak ada data yang terpendam atau disembunyikan.¹¹

Dalam penelitian ini, memperluas observasi dilakukan secara intensif untuk memastikan data yang terkumpul benar-benar akurat dan komprehensif. Mengingat jarak antara rumah peneliti dan lokasi penelitian yang relatif dekat, peneliti dapat melakukan kunjungan

⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. 17(33), 2018, hlm. 94

¹⁰ Sugiyono. *"Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D"*. Bandung: ALFABETA, 2019, hlm. 365

¹¹ *Ibid*, 365.

lapangan secara rutin, yaitu 2-3 kali dalam seminggu. Kunjungan yang sering ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi data, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, membangun hubungan yang lebih kuat dengan informan dan menangkap data yang muncul secara spontan.

Dengan demikian, intensitas kunjungan lapangan yang tinggi ini berkontribusi signifikan terhadap kualitas dan keandalan data penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dapat ditingkatkan melalui penelitian yang dilaksanakan dengan lebih tepat dan konsisten. Keamanan data serta urutan pengumpulan informasi juga dapat dicatat dengan cara yang valid dan terstruktur. Semakin tekun seorang peneliti, semakin mampu ia mengevaluasi keabsahan data yang ditemukan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan informasi tersebut dengan valid dan sistematis terkait objek penelitian yang dianalisis.¹²

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode untuk memverifikasi data dengan cara menggunakan sumber tambahan di luar data yang sudah ada, dengan tujuan untuk memvalidasi atau membandingkan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk memperkuat keandalan data. Metode ini mencakup pengujian dan perbandingan informasi yang diambil dari sumber-sumber yang ada, termasuk observasi. Melalui triangulasi metode, data yang dikumpulkan dapat dijadikan lebih kredibel, karena melibatkan analisis dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹³

Setelah data dari observasi dan wawancara direduksi, peneliti menyusun kesimpulan awal dari masing-masing sumber data tersebut.

¹² *Ibid*, 367.

¹³ Abdul Jabar, dkk. "Ethnomathematical Exploration on Traditional Game Bahasinan in Gunung Makmur Village the Regency of Tanah Laut". *Journal on Mathematics Teaching Research*, 14(5), 2020, hlm.

Misalnya, Kesimpulan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara yang telah direduksi dan verifikasi. Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan menggabungkan kesimpulan-kesimpulan ini untuk mencari kesimpulan umum yang valid. Proses ini melibatkan identifikasi kesamaan dan perbedaan, penjelasan perbedaan, serta pembentukan kesimpulan umum.

Dengan demikian, kesimpulan umum yang dihasilkan dari triangulasi ini, dianggap lebih valid dan kredibel karena didukung oleh bukti dari berbagai sumber data. Proses ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu perspektif, tetapi mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.